

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk kemajuan suatu bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi melalui suatu lembaga. Di Indonesia sendiri pemerintahnya mewajibkan penduduknya untuk menempuh pendidikan maksimal selama dua belas tahun. Adapun jenjang yang harus ditempuh dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA).¹ Pada sebagian lembaga Sekolah Dasar memiliki peraturan yang mewajibkan peserta didiknya untuk sebelumnya harus menempuh jalur pendidikan sebelum sekolah dasar yakni TK (Taman Kanak-kanak) atau juga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI bagian ketujuh, Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 28 menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) ataupun sejenisnya, jalur Pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA) maupun lembaga

¹ <https://mutuinstitute.com/post/sistem-pendidikan-indonesia-kelebihan-dan-kekurangan/>
Mutu Institute, Kelebihan Sistem Pendidikan di Indonesia, diakses pada tanggal 14 oktober 2021, pukul 22.35 WIB

lainnya, dan jalur informal yang dapat diperoleh dari pendidikan keluarga dan lingkungan.²

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga untuk anak untuk diberikan bekal berupa pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. pada masa sekarang inilah masa keemasan bagi anak atau biasa disebut masa *golden age*. pada masa-masa seperti ini adalah cara yang tepat untuk menerapkan pembelajaran kepada anak. tetapi kembali lagi pada fokus utamanya, bahwasanya hakikat anak usia dini yakni bermain. Oleh karena itu segala bentuk pembelajaran yang nantinya akan diterapkan untuk anak dapat mempengaruhi tingkah laku dan cara berfikir anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan oleh Hurlock sebagai lompatan perkembangan, karena itu usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dari usia sebelumnya.³ Maka tak jarang pada usia yang masih terbilang usia pemula, anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Disinilah peran pentingnya guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan anak usia dini. Ketika berada dirumah orang tua peran orang tua sangat berarti dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan di Sekolah, yang memegang tanggung jawab

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia

³ Thafa Nazla dan Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak", Jurnal AUDHI, Vol 3, No. 1 (Juli 2020), Hlm. 32.

untuk membimbing dan melakukan proses pembelajaran adalah seorang guru.

Peran guru di PAUD adalah sebagai fasilitator dalam menyusun program pembelajaran dan mengkoordinasi semua aktivitas peserta didik untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak dan berbagai aspek perkembangan lainnya meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.⁴

Perlu kita ketahui bahwa di dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini terdapat konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. maka desain pembelajarannya berorientasi pada proses perkembangan anak. Artinya metode pembelajaran disini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Perlu diingat kembali, dunia anak adalah dunia bermain. anak akan sangat tertarik pada proses pembelajaran apabila kita selipkan konsep metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.

Ada beberapa bentuk jenis permainan yang bisa dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran agar menjadi menyenangkan bagi anak diantaranya yakni bernyanyi, karena bernyanyi merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan suasana hati yang ceria dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan

⁴ Dr. Hj. Leli Halimah, M. Pd., Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2016), Hlm. 17.

daya ingat.⁵ Oleh karena itu bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari anak. Jadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak tidak merasakan beban belajar. Akan tetapi secara tidak langsung melalui seni bernyanyi anak dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bernyanyi menjadi langkah yang paling tepat untuk pembelajaran anak, agar lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru juga berperan aktif untuk menepatkan lagu-lagu yang baik, cocok bagi anak, mudah dipahami dan memilih lagu yang bersemangat, juga berkaitan dengan sifat serta pengalaman anak.

Menyanyi adalah salah satu media untuk mengekspresikan isi hati dan pikiran anak. Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman penuh kebahagiaan dan kepuasan kepada anak. Metode bernyanyi dapat dilakukan dengan nada yang enak didengar.⁶

Metode bernyanyi sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya yakni bernyanyi dengan ekspresi, bernyanyi dengan alat bantu dan bernyanyi dengan gerak tubuh. Bernyanyi menggunakan ekspresi dapat mengasah keterampilan emosi anak. Bernyanyi menggunakan alat bantu dapat menambah semangat anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan bernyanyi dengan gerak tubuh dapat melatih anak agar belajar

⁵ Siti Aisyah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Di TK Al-Ikhlas", Jurnal Al-Abyadh, Vol 4, No. 1, (Juni 2021), Hlm. 43.

⁶ Novi Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 19.

menyadari tubuhnya sendiri dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar

Pelaksanaan metode bernyanyi sangat mudah, namun seiring berjalannya waktu, maka praktik metode bernyanyi dapat digabungkan bersama beberapa alat bantu (media). Guru juga dapat menyanyikannya saja tanpa menggunakan alat bantu (media).

Metode bernyanyi sangat tepat digunakan untuk mendorong rasa percaya diri anak. Sifat percaya diri adalah sikap pemberani seseorang ketika melakukan sesuatu. Sikap percaya diri merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki seseorang sejak usia dini karena sangat berperan besar terhadap perkembangannya dimasa dewasa nanti. kegiatan bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan suasana hatinya. Rasyid menyebutkan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi yakni dapat menumbuhkan rasa kebanggaan pada diri anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya, selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri.⁷

Menurut Gael Lindenfield, percaya diri (*self confidence*) adalah sebuah kesadaran akan melakukan sesuatu tantangan yang dihadapi dengan penuh keyakinan diri.⁸ Percaya diri (*self confidence*) adalah suatu keyakinan kuat seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis saat melakukan

⁷ Himatul Munawaroh, Imroatun, dan Busthomi Ibrohim, "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas", Jurnal As-Sibyan, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019), Hlm. 135.

⁸ Gael Lindefield, "Mendidik Anak Agar Percaya Diri", (Jakarta: Arcan 1994).

segala kegiatannya. Dengan sikap percaya diri yang dimiliki seorang anak, diharapkan anak dapat bertanggung jawab terhadap keyakinan dirinya melakukan sesuatu yang ditetapkannya kepada dirinya sendiri, serta menghadapi suatu masalah dengan berpikir positif dan merasa bangga akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Anak yang percaya diri akan tumbuh sebagai anak yang mampu memutuskan segala kegiatan yang akan dilakukannya, bahkan disaat melakukan kegiatan seperti bernyanyi maupun hal lainnya. karena anak yang memiliki rasa percaya diri berpegang teguh pada keyakinan dirinya sendiri terhadap sesuatu yang ditetapkannya.⁹ *Self confidence* juga membantu anak lebih sigap dan selalu yakin bisa menyelesaikan tugas maupun tantangan baru dengan baik

Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menetapkan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan anak-anak lain. Mereka cenderung akan menjadi anak yang pendiam bahkan tidak berani untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Tak jarang juga dari mereka adalah anak yang manja alias belum mandiri dalam hal mengambil suatu keputusan untuk dirinya, sehingga masih mengandalkan orang tua sehingga disini metode bernyanyi sangat diperlukan untuk melatih anak agar kepercayaan dirinya meningkat.

Begitu pentingnya menanamkan *self confidence* pada anak, untuk itu anak perlu dipupuk rasa percaya dirinya sejak dini. Maka dari itu peran

⁹ Thafa Nazla dan Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak", Jurnal AUDHI, Vol. 3, No. 1, (Juli 2020), Hlm. 34

guru dan orang tua berpengaruh terhadap penanaman *self confidence* nya dengan cara memberikan stimulus dukungan emosional yang positif agar anak dapat berpikir positif dan menyimpan keyakinan yang kuat untuk berhasil, membuang perasaan cemas, memegang sikap optimis, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut Angelis, percaya diri berpangkal dari motivasi pada diri sendiri, untuk menjalankan segala yang kita inginkan dalam hidup. *Self confidence* terpujuk dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita sanggup menyambut tantangan kehidupan apapun kedepannya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi di PAUD Bunga Mawar pada kelompok B terdapat siswa berjumlah 7 orang. Peneliti mendapati salah satu anak yang pendiam tetapi cukup berprestasi dikelas. Peneliti mengamati setiap perilaku anak tersebut ketika mengerjakan tugas di dalam kelas, seperti yang kita ketahui tingkah pola perilaku anak yang tidak bisa berfokus pada satu hal, sama halnya seperti yang dilakukan teman-teman kelasnya, akan tetapi satu anak ini hanya diam tanpa menghiraukan teman lainnya yang sedang bermain. Ketika guru memberi perintah untuk bernyanyi Bersama-sama, semua siswa bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi ini dengan ekspresi yang riang gembira. Akan tetapi Ketika guru memberi perintah untuk bernyanyi satu persatu di depan kelas, hanya anak pendiam ini yang terlihat sedikit malu meskipun



¹⁰ Angelis Barbara De, Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 10

dengan sedikit paksaan dan bujukan agar dia mau bernyanyi di depan kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas bahwasanya rasa percaya diri sangat diperlukan pada metode bernyanyi. Dalam metode bernyanyi anak dituntut untuk memiliki rasa percaya diri. maka dari itu penulis ingin mengangkat judul “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan *self confidence* pada Kelompok B PAUD Bunga Mawar Mojokembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Metode Bernyanyi dalam meningkatkan *Self Confidence* pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar?
2. Bagaimana Langkah-langkah metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah dari metode bernyanyi dalam meningkatkan *self confidence* pada kelompok B di PAUD Bunga Mawar.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan metode bernyanyi.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian menambah khasanah keilmuan terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini.
- c. Menghadirkan pembelajaran baru yang inovatif, kreatif dan menyenangkan melalui pembelajaran bernyanyi.

2. Manfaat praksis

Adapun manfaat praksis penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Anak menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bernyanyi. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Diharapkan juga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang berkesan.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat menambah wawasan guru terhadap variasi proses pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran bernyanyi. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah



serta untuk meningkatkan profesionalisme guru terkait demi peningkatan mutu sekolah melalui metode bernyanyi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti juga agar menambah wawasan pengetahuan dalam penggunaan media alat peraga dalam bernyanyi, utamanya dalam keterampilan bernyanyi menggunakan alat peraga, serta menjadi bekal pengalaman sebelum terjun secara langsung ke lapangan atau menjadi pendidik

